

# Pendidikan Seks untuk Anak dalam Persepektif Al-Qur'an dan Al-Hadist

**Saiful Bahri**

Universitas Muhammadiyah Jakarta

saiful.elsaba@gmail.com

## ABSTRACT

*Sex education for children needs to be well prepared as a provision and guidance for their future among the threat of hedonism. The Al-Quran and the Hadith of the Prophet PBUH provide a clear guide line on this matter. Educational experts need to develop it further in the form of a practical and systematic guide so that it can be useful academically and socially.*

**Keyword:** *Education, Sex, Child, Al-Quran, Hadith.*

## ABSTRAK

Pendidikan seks untuk anak perlu dipersiapkan dengan baik sebagai bekal dan bimbingan masa depan mereka di tengah ancaman arus hedonisme. Al-Quran dan hadis Nabi SAW memberikan *guide line* secara jelas tentang hal ini. Para pakar pendidikan perlu mengembangkannya lebih lanjut dalam bentuk panduan yang praktis dan sistematis agar bisa bermanfaat secara akademik dan sosial.

**Kata kunci:** *Pendidikan, Seks, Anak, Al-Quran, Hadis.*

## PENDAHULUAN

Seks adalah sifat kelamin atau nafsu syahwat atau jenis kelamin (Yatim, 1999, p. 45). Menurut Sarlito Wirawan (Wirawan, 1986, pp. 7-8), seks dalam arti sempit adalah jenis kelamin, sedang dalam arti yang lebih luas adalah

segala hal yang terjadi sebagai akibat konsekuensi dari perbedaan jenis kelamin.

Beberapa kalangan menilai bahwa permasalahan yang berkaitan dengan seks adalah natural (alami). Menurut mereka manusia secara fitrah sudah memiliki insting tentang seks, karena itu pasti dengan sendirinya mereka akan memahami esensi dari masalah seks. Pakar seks berpendapat merupakan salah satu kebutuhan utama manusia, yaitu untuk mempertahankan eksistensi (wujud) dari *spesies* manusia. Seks adalah sarana yang digunakan manusia untuk berkembang biak secara sistemik, juga untuk merasakan kenikmatan yang membawa ketenangan hati dan pikiran (Tebba, 2006, p. 11).

## PEMBAHASAN

### Urgensi Pendidikan Seks

Permasalahan seks sering dianggap tabu untuk diketahui oleh anak-anak, karena hal tersebut hanya boleh diketahui oleh mereka yang beranjak dewasa. Pemahaman yang parsial tentang seks bisa menyebabkan anak-anak mendapatkan pengetahuan secara prematur atau liar dan tidak terkendali. Terlebih di era revolusi digital seperti saat ini. Tak banyak orang tua yang menyadari urgensi pendidikan seks sejak dini.

Jika anak-anak tidak memperoleh pendidikan yang baik tentang seks, dimungkinkan akan berdampak negatif, dan menyebabkan terjadinya penyimpangan, seperti: pornografi, seks bebas (*free sex*), dan penyimpangan orientasi seksual seperti homo seksual (*lesbian* dan *gay*), dan sebagainya.

Kesadaran seksualitas sudah tumbuh sejak kanak-kanak. Wacana lain yang lebih bijaksana bisa dipahami bila libido tak saja dimaknai mendorong kegairahan seks, tetapi lebih luas, yaitu berarti "energi fisik". Tendensi anak-anak untuk bermain-main dengan alat kelaminnya bukan manifestasi seksual terlalu dini, tetapi sebagai "kesenangan fisik mendasar" yang mengatur kehidupan kanak-kanak. Kepuasan fisik tersebut bisa diperoleh melalui beberapa hal, di antaranya: isapan, buang air, stimulasi kulit, masturbasi, dan kesenangan untuk telanjang (Kenneth, 2005, pp. 150-151). Beberapa hal tersebut tak perlu membuat panik orang tua. Yang perlu

dilakukan adalah upaya-upaya antisipatif dengan pemahaman dan penyadaran yang baik.

### Cakupan Pendidikan Seks

Pendidikan seks mencakup aspek biologis dan psikologis. Aspek biologis (fisik), menjelaskan organ genital dan reproduksi, perbedaan alat kelamin serta fungsi-fungsinya. Adapun, aspek psikologis, menjelaskan fungsi sebagai makhluk seksual, identitas peran atau jenis, serta dinamika aspek-aspek psikologis (kognisi, emosi, motivasi dan perilaku) terhadap seksualitas itu sendiri.

Suasana harmonis dalam keluarga menjadi salah satu faktor keberhasilan seorang anak mendapatkan pendidikan seksual, bukan hanya berdasarkan teori yang diajarkan, melainkan melalui contoh nyata yang mereka lihat dan rasakan langsung.

Anak-anak mendapatkan informasi tentang seks dari satu atau beberapa sumber, di antaranya: dari rumah (orang tua), sekolah (guru), teman atau lingkungan, bahan bacaan, tontonan yang berupa televisi, VCD-DVD dan akses internet serta hal-hal yang muncul dari rasa penasaran.

### Paradigma Seks dalam Perspektif Islam

Paradigma seks menurut Islam mencakup tiga aspek yang integral. *Pertama*, **kebutuhan biologis**, yaitu fitrah (*insting*) yang Allah berikan kepada makhluknya (termasuk manusia). Maka, pemenuhannya diatur di dalam al-Quran dan hadis. *Kedua*, **kebutuhan psikologis**, yaitu merupakan pemenuhan dimensi kejiwaan yang mengeksplorasi rasa cinta dan kasih sayang. Dalam berhubungan seksual, Islam menuturkan etika dan tatacara yang baik, diantaranya didahului dengan cumbu dan canda serta tidak langsung melakukan penetrasi hubungan badan. Karena hal tersebut bisa menyakiti pasangan atau merasa kurang dimanusiakan.<sup>1</sup> *Ketiga*, **kebutuhan ideologis**, yaitu merupakan salah satu sarana untuk merekayasa kebaikan

---

<sup>1</sup> Misalnya seperti penuturan Surah al-Baqarah ayat 187 tentang rafas (mukaddimah jima'), juga larangan Rasulullah SAW dalam menggauli istri secara langsung berhubungan badan (penetrasi ke alat kelamin), dan diumpamakan seperti perilaku binatang yang mendatangi lawan jenisnya.

sosial dengan memperbanyak keturunan yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan mengamalkan ajaran-ajarannya (As-Sijistaniy, 2003), (Asy-Syaibaniy, 2004).

Tiga dimensi kebutuhan di atas merupakan integrasi pemenuhan kebutuhan biologis seksual bukan hanya berorientasi kesenangan fisik saja, tapi ada nuansa cinta, kasih sayang dan ketenangan (*sakinah, mawaddah dan rahmah*), sebagaimana dituturkan di dalam Surah ar-Rûm ayat 21, bahkan *terupgrade* menjadi sebuah ibadah yang mendapatkan *reward* dari Allah (An-Nawawiy, 1994), (Asy-Syaibaniy, 2004).

### **Pendidikan Seksual untuk Anak dalam Perspektif al-Quran dan Hadis**

Para pakar sosiologi dan psikologi menyebut bahwa pendidikan seks memiliki karakteristik khusus, karena memiliki berbagai unsur dan singgungan dengan banyak hal. Jika praktek pendidikan seks dilakukan secara tidak tepat atau berlebihan atau tak sesuai sasaran, bisa berdampak negatif. Karena itu keterlibatan orang tua, sekolah, guru dan lingkungan yang dekat menjadi sangat penting (An-Na'miy, 2007-2008, p. 145).

Beberapa ayat Al-Quran dan Hadis membahas baik secara langsung ataupun tak langsung tentang pendidikan seks untuk anak-anak. *Pertama*, anjuran meminta izin untuk anak-anak sebelum memasuki kamar orang tua. Firman Allah SWT, seperti di Surah An-Nur: 27. *Kedua*, Ajaran meminta izin sebelum bertamu atau berkunjung ke tempat orang lain seperti dituturkan dalam Surah An-Nur: 58. Hal tersebut untuk menjaga aurat tuan rumah,<sup>2</sup> dan agar ia mampu menyiapkan diri dengan baik dalam menyambut tamunya, seperti penuturan Surah an-Nûr ayat 58. *Ketiga*, ajaran memisahkan tempat tidur sejak dari kecil. Hadis riwayat Abdullah bin Amr bin Ash, Rasulullah SAW bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

*“Perintahkan anak-anakmu shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan pukul mereka ketika mereka (menentang) di usia sepuluh tahun, dan pisahkanlah*

---

<sup>2</sup> Yang dimaksud di sini yaitu hal yang tak diinginkan untuk dilihat atau didengar dan diketahui oleh orang lain.

*tempat tidur di antara mereka*" (As-Sijistaniy, 2003), (At-Tirmidzi, 2003) . *Keempat*, ajaran agama tentang fitrah, yaitu: khitan, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, memotong kuku dan mencukur kumis (Al-Bukhariy, 2000), (An-Nawawiy, 1994). Terdapat, dua hal yang berkaitan dengan alat genital dalam hadis fitrah di atas, yaitu khitan dan mencukur bulu kemaluan. Hal ini mengisyaratkan urgensi pendidikan seks untuk anak sebelum dewasa. *Kelima*, Larangan tidur dalam satu selimut atau kain atau satu pakaian meskipun dilakukan bersama orang atau saudara yang sama jenis kelaminnya. Secara eksplisit dituturkan sebuah hadis yang diriwayatkan Abu Said al-Khudry (As-Sijistaniy, 2003), (At-Tirmidzi, 2003), (Asy-Syaibaniy, 2004).<sup>3</sup> Hadis ini merupakan tindakan antisipatif dan preventif untuk mencegah terjadinya penyelewengan orientasi seksual yaitu menyukai sesama jenis (*homoseksual*). *Keenam*, Pembatasan aurat laki-laki dan perempuan ketika keluar rumah<sup>4</sup> untuk menjaga marwah dan martabat manusia, terutama dalam berinteraksi sosial. *Ketujuh*, Larangan mendekati zina. Al-Quran dan hadis melarang zina, dan menganggapnya sebagai dosa besar. Karena zina, bertentangan dengan salah satu masalah utama manusia, yaitu melindungi kehormatan dan kejelasan nasab (Abu Al-Ainain, 2008). Sebagai solusinya Islam menganjurkan pernikahan dan mempermudah pernikahan, seperti penuturan Surah an-Nur ayat 32. *Kedelapan*, anjuran *ghaddul bashar* (menundukkan pandangan mata) dan menutup aurat, seperti tutur An-Nur ayat 30-31 dan menjaga suara serta untuk mencari perhatian yang berlebihan,<sup>5</sup> sebagai tindakan pencegahan (preventif). *Kesembilan*, Mandi junub yang disebabkan pertemuan dua alat kelamin (*jinabah*) atau persetubuhan (At-Tirmidzi, 2003) (Asy-Syaibaniy, 2004).<sup>6</sup> Mandi junub (*hadats*) bukanlah sekedar mandi biasa. Tetapi mandi

---

<sup>3</sup> Rasulullah saw. bersabda, "*Rasulullah SAW bersabda: seorang lelaki jangan melihat aurat lelaki (lainnya), seorang perempuan jangan melihat aurat (perempuan) lainnya, dan janganlah seorang laki-laki tidur bersama laki-laki lainnya dalam satu pakaian (kain), dan janganlah seorang perempuan tidur bersama perempuan dalam satu pakaian (kain)*".

<sup>4</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam berbagai buku fikih klasik dan kontemporer yang secara detil memaparkan batasan-batasan aurat laki-laki dan perempuan, baik ketika melakukan shalat ataupun ketika berada keluar rumah.

<sup>5</sup> Surah Al-Ahzab: 32 yang menjelaskan perintah kepada istri-istri Nabi Muhammad SAW sebagai panutan bagi kaum muslimat.

<sup>6</sup> Ali bin Abi Thallib dan Aisyah berkata, "*Jika dua khitan bertemu maka diwajibkan mandi*". Kesimpulan ini didapatkan dari beberapa hadis shahih dari Nabi

yang bernilai ibadah. Pembahasan tentang sebab dan tata cara mandi ini adalah merupakan edukasi tentang pendidikan seks.

Pengetahuan dan pendidikan sejak usia dini merupakan bekal penting bagi anak sekaligus perlindungan bagi mereka baik dari bahaya eksternal yang berupa pelecehan seksual ataupun bahaya internal, yaitu penyelewengan seksual. Sehingga sang anak akan diajarkan apa definisi aurat yang boleh tak boleh dilihat orang lain. Kemudian ia dipahamkan saat akan diisih tempat tidurnya. Ia juga akan tahu dan kemudian terbiasa serta berani untuk ke kamar kecil atau kamar mandi sendiri. Semua ada tema yang disesuaikan serta waktu yang bertahap. Jika tahapan-tahapan tematik pendidikan ini dilakukan dengan baik, maka sang anak akan siap untuk menghadapi sesulit apapun kondisi eksternal kehidupan di sekitarnya. Ia bukan hanya mampu survive, namun ia menjelma sebagai solusi bagi berbagai problematika sosial di tengah lingkungannya.

### **Tujuan Pendidikan Seks untuk Anak**

Pendidikan seks yang diberikan sejak usia dini kepada anak dan berkelanjutan sampai usia remaja hingga dewasa, bertujuan sebagai berikut: Membantu anak mengetahui topik-topik biologis seperti pertumbuhan, pubertas, dan kemudian mengenal hal yang berkaitan dengan kehamilan, mencegah anak-anak dari menjadi korban atau melakukan tindak kekerasan, mencegah remaja perempuan di bawah umur dari kehamilan yang belum saatnya, mencegah remaja di bawah umur terlibat dalam hubungan seksual (*sexual intercourse*) di luar pernikahan, mengurangi kasus infeksi dan penyakit menular melalui hubungan seksual, membantu menjelaskan remaja dan pemuda yang bertanya tentang peran laki-laki dan perempuan di tengah masyarakat (Reiss, 2006, pp. 275-307).

Dengan pendekatan ideologis, maka pendidikan seks bagi anak-anak adalah bentuk tanggungjawab orang tua menjaga anaknya. Pada tahap berikutnya menjadi persiapan pra nikah, yaitu menyiapkan anak-anak muda agar siap menikah, baik persiapan biologis, materi, psikologis dan kesiapan lainnya. Di harapkan dari persiapan yang matang tersebut berdampak positif bagi terwujudnya masyarakat yang stabil, harmonis dan

---

Muhammad SAW, "Jika seseorang duduk di antara kaki perempuan dan khitan (alat kelamin) bertemu dengan khitan, maka wajib mandi".

produktif. Di samping itu untuk mengurangi potensi negatif yang muncul seperti disharmonisasi, masalah-masalah sosial yang terjadi akibat salah informasi tentang seks sejak usia dini.

### ***Punishment terhadap Penyelewengan Seksual***

Selain memberikan arahan mengenai pendidikan seks, al-Quran dan hadis juga menuturkan ancaman dan hukuman bagi mereka yang melakukan penyelewengan seksual dengan berbagai pengelompokan, sebagai berikut: *Pertama*, hukuman orang berzina, bagi yang belum pernah menikah (*ghaira muhshana*), dicambuk seratus kali, seperti penuturan Surah an-Nur ayat 2. Dan bagi yang pernah menikah (*muhshana*), dihukum rajam (hukuman mati). *Kedua*, hukuman bagi orang yang menuduh zina dan tak sanggup mendatangkan saksi, seperti penuturan Surah an-Nur ayat 4. Jenis pidana ini tidak sekedar pencemaran nama baik, namun berkonsekuensi mengaburkan nasab atau keturunan, tuduhan yang berdampak sangat buruk. *Ketiga*, hukuman orang yang melakukan *liwath* (hubungan seksual dengan sesama jenis). Al-Quran menjelaskan siksaan dan hukuman Allah terhadap kaum Nabi Luth yang melakukan tindakan homo seksual (Egi, 2014).<sup>7</sup> *Keempat*, hukuman bagi orang yang menggauli hewan/binatang (LPMQ, 2012, p. 65). *Kelima*, kecaman serta larangan melakukan onani/masturbasi.

Selain penyimpangan seksual yang disebut di atas, terdapat sejumlah penyimpangan perilaku dan orientasi seksual lainnya, di antaranya: *sadism* (masokhisme), yaitu menyiksa pasangan ketika berhubungan badan, *ekshibionisme* (voyeurisme), yaitu kesukaan dan menikmati ketika memamerkan (memperlihatkan) aurat atau alat kelamin, *pedofilia* yaitu orientasi seksual kepada anak-anak, *nekrofilia* yaitu orientasi seksual kepada mayat, *wifewap* (swing) yaitu perilaku tukar menukar pasangan (LPMQ, 2012, pp. 62-68).

### **Solusi yang Ditawarkan Al-Quran dan Hadis**

---

<sup>7</sup> Lihat penjelasan dalam beberapa ayat al-Quran tentang kisah Nabi Luth dan kaumnya; di antaranya: Surah al-A'raf: 80-89, Al-Hijr: 59, al-'Anbiya': 71-74, Asy-Syu'arâ': 167 dan seterusnya, Surah an-Naml: 54-55, al-Ankabut: 28-29, al-Qamar: 34.

Seks yang dikecam dalam Islam adalah penyelewengan dan penyimpangan yang tidak sesuai arahan dan nilai-nilai kebaikan. Namun, sebaliknya jika dibingkai dalam norma dan ajaran agama maka statusnya berubah menjadi ibadah dan potensi kebaikan. Karena itu, Islam menawarkan solusi berbagai masalah seksual melalui beberapa solusi praktis, di antaranya: *Pertama*, menikah dan menyiapkan pernikahan serta memudahkannya. Hal ini membantu kestabilan jiwa dan meredam potensi kejahatan sosial. *Kedua*, puasa adalah benteng yang akan menjaga gejolak nafsu. Karena puasa adalah latihan mengendalikan hawa nafsu, termasuk nafsu seksual. *Ketiga*, mencari pertemanan (lingkungan) yang baik. Lingkungan yang baik diharapkan berpengaruh positif bagi remaja dan menjauhkan potensi-potensi negatif akibat salah pergaulan. *Keempat*, bacaan yang berkualitas juga memiliki andil baik dalam menyehatkan pola pikir dan membuka wawasan, jika dibiasakan sejak dini maka bacaan yang baik turut membentengi anak-anak yang beranjak dewasa. *Kelima*, tontonan dan hiburan (entertainment) yang baik dan mendidik. Kebiasaan mencari hiburan dan tontonan yang baik juga akan berpengaruh pada perilaku anak-anak sejak kecil hingga berkembang menjadi remaja dan kemudian di usia dewasanya. *Keenam*, bijak berinteraksi dengan media sosial dan internet. Kemajuan pesat di dunia telekomunikasi menjadikan globalisasi yang menyebabkan dunia ini berada dalam genggamannya setiap orang. Apa saja bisa dicari melalui internet. Hal-hal positif dan negatif tersedia dengan sangat banyak dan membanjiri internet. Salah berinteraksi dengan internet akan berdampak buruk bagi kelangsungan dan perkembangan anak seiring dengan usianya menjadi remaja dan kemudian dewasa.

## PENUTUP

Pendidikan seks merupakan sebuah ikhtiar memberikan pemahaman yang benar dan baik tentang seks kepada anak. Sebuah sistem yang perlu dipikirkan bersama agar dijadikan tanggungjawab bersama yang dimulai dari rumah kemudian sekolah dan tempat-tempat lainnya. Perlu dilakukan secara masif dan bersama-sama dalam komunitas yang baik untuk membuat suasana lingkungan yang kondusif dan menjauhkan dari berbagai potensi keburukan.

Selain penyadaran dan pendidikan seks yang baik dan benar kepada anak-anak dan remaja, perlu ditekankan bahwa seks adalah bukan segala-galanya dalam kehidupan manusia. Karena itu manusia perlu panduan



dalam memahami esensi dan substansi seks secara integral. Manusia diciptakan untuk sebuah misi. Misi ini terkait dengan tugas penciptaan dan amanah dari Allah. Jika manusia yang beriman kepada Allah menuntaskan misinya dengan baik, akan ada balasan yang lebih mulia dan besar menanti. Yaitu berupa ridha Allah dan kesempatan bertemu langsung dengan-Nya di surga. Tentu saja kepuasan dan kenikmatan seksual di surga juga menjadi bagian dari *reward* dan balasan dari Allah, namun hal tersebut menjadi sangat kecil jika dibandingkan dengan ridha Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al-Ainain, A.-B. *Tabshirah al-Mubtadi'în fi Ushûl al-Fiqhi*. Cairo: Syarikah al-Manârât. 2008.
- Al-Bukhariy, M. b. *Shahih al-Bukhariy*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah. 2000.
- An-Na'miy, A. *At-Tarbiyah al-Jinsiyah Baina Ta'tsiri al-Ussrah wa Muqtadhayat al-Khasha'ish at-Ta'limiyah fi Muqarrari 'Ilmi al-Ahya'*. Aljazair: Kemendikti Universitas Aljazair, Fakultas Humaniora dan Sosiologi. 2007-2008.
- An-Nawawiy, A. Z. *Shahih Muslim bi Syarhi an-Nawawiy*. Cairo: Dar al-Hadis. 1994.
- As-Sijistaniy, A. D. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah. 2003.
- Asy-Syaibaniy, A. b. *Al-Musnad*. Cairo: Muassasah al-Qurthubah. 2004.
- At-Tirmidzi, M. b. *Sunan at-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah. 2003.
- Egi, S. *Anakku Bertanya Tentang LGBT*. Jakarta: Kompas Gramedia. 2014.
- Kenneth, W. *The Handbook of Sex: Kitab Seksualitas yang Menjadikan Manusia Lebih Manusiawi*. Yogyakarta: Diva Press. 2005.
- LPMQ, L. P.-Q. *Seksualitas dalam Perspektif al-Quran dan Sains*. Jakarta: Balitbang Kemenag RI. . 2012.

Reiss, M. a. *Pendidikan Seks Bagi Remaja dari Prinsip ke Praktik*. Yogyakarta: Alenia Press. 2006.

Tebba, S. *Ayat-Ayat Seks*. Jakarta: Pustaka Irvan. 2006.

Wirawan, S. d. *Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Seks*. Jakarta: CV Rajawali. 1986.

Yatim, W. *Kamus Biologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1999.